

BA B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini Adalah suatu Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (0-6 thn), yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini Merupakan kesiapan pembinaan yang harus diberikan terhadap anak sejak lahir, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak secara lanjut. Pendidikan anak merupakan hal utama yang diberikan oleh kedua orang tua maupun pendidik, sebagai bekal menuju usia dewasa.

“Anak adalah anugerah dan amanah dari Allah swt. Sebagai anugerah, kehadiran anak harus disyukuri dengan mengasuh dan merawatnya. Sedangkan sebagai amanah, anak harus dijaga dan di didik dengan baik”. Kehidupan manusia, pada masa anak-anak merupakan tahap yang paling penting, namun sekaligus juga merupakan tahap yang memerlukan perhatian, bimbingan dengan sungguh-sungguh dari pihak yang bertanggungjawab di dalam perkembangan anak usia dini.

Pada tahap tersebut Anak usia dini mempunyai sifat suka meniru. Karena Orang tua merupakan lingkungan pertama yang ditemui anak, maka ia cenderung meniru apa yang diperbuat oleh orang tuanya. Orang tua

merupakan pendidik di lingkungan keluarga, dan guru adalah pendidik ketika di lingkungan sekolah.

“Menurut Suyadi munculnya agama pada diri anak diawali dengan mengenal Tuhan melalui kata-kata. Pada awalnya anak bersikap tidak peduli terhadap kata tuhan. Tetapi seiring dengan perkembangan otak anak dan didukung oleh mata yang mampu melihat ekspresi kepatuhan orang dewasa kepada Tuhan, membuat anak akan mulai penasaran”.¹

Pendidikan yang perlu ditanamkan sejak dini yaitu pendidikan Aqidah. Dimana kurun waktu terakhir ini, akselerasi perkembangan teknologi informasi sungguh luar biasa. Berbagai macam informasi yang terjadi di belahan dunia begitu mudah diakses, serta masuk ke sendi-sendi kehidupan masyarakat. Termasuk informasi tentang paham dan aliran keagamaan. Indonesia juga termasuk menjadi ladang yang subur bagi berkembangnya beraneka ragam paham dan aliran keagamaan.

Dengan beraneka ragam paham dan aliran kita harus bisa menanamkan aqidah yang benar kepada anak didik kita sejak dini. Untuk itu paham yang harus kita berikan kepada mereka adalah Ahlussunnah wal Jama'ah. Karena paham Ahlussunnah wal Jama'ah adalah ajaran yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, serta tidak bertentangan dengan Pancasila. Hal itu berpengaruh penting oleh para ulama-ulama besar dalam mempertahankannya. Indonesia merupakan Negara yang memiliki penduduk beragama Islam paling banyak. Selain itu

¹ Fauziddin Mohammad, dkk. *Permainan Tepuk Untuk Anak Usia Dini*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2021)., hal.31.

juga ulama-ulama berasal berasal dari pulau jawa. Tentunya itu adalah tantangan besar bagi kita semua, sebab paham dan aliran keagamaan yang baru dapat memecah belah persatuan bangsa dan berpotensi menggerus ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah, lantaran ditopang oleh SDM yang memadai dengan memanfaatkan segala kemajuan teknologi yang ada sekarang ini. Sementara kita tidak cukup keterampilan untuk memanfaatkan teknologi, selain itu, kita hanya pasif dan manual dalam mengembangkan paham Ahlussunnah wal Jama'ah.

Sejak dini kita juga memperkenalkan konsep bertauhid dari aspek, dzat, sifat dan af'al. Dimana Allah Maha Esa dalam berbagai dimensi, baik dilihat dari dzat, sifat, af'al. Tetapi kita juga tidak mudah dalam memberikan pendidikan tentang tauhid. Perlu adanya kerja keras dan kesabaran agar bisa tertanam sejak dini pendidikan pemahaman bertauhid dengan baik dan benar. Hal ini dapat dilaksanakan oleh guru RA Nurul Huda Kalipoh seperti memberikan pembiasaan menghafal Asmaul Husna dan artinya. Sebagaimana menjelaskan Nama-nama Alloh SWT yang berjumlah 99 menggunakan artinya. Seperti lafadz *Ar-rahman* artinya Allah maha penyang, yang menjelaskan bahwa setiap makhluk hidup di dunia tidak boleh membeda-bedakan antara satu dengan lainnya.

Namun dalam memberikan pembelajaran tentang pendidikan Agama Islam dan pemahaman tauhid yang benar terhadap anak, seorang pendidik berperan sangat penting dan harus mempunyai strategi pembelajaran yang tepat dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Dari observasi awal penulis di RA Nurul Huda Kalipoh, seorang peneliti menemukan beberapa masalah yaitu beberapa anak yang masih perlu bimbingan tentang bertauhid. Beberapa fenomena yang dilihat, masih banyak anak yang berperilaku kurang baik. Seperti, anak-anak suka berteriak dan berbicara yang kotor, ada anak yang sikapnya kurang sopan kepada guru dan temannya, dan tidak mau mengikuti aturan sekolah. Dengan hal itu, penanaman nilai-nilai tauhid pada anak usia dini di RA Nurul Huda sangatlah penting. Dimana kita bisa mencontohkan bahwa Allah adalah Maha pemaaf, yaitu dengan memberi penjelasan, apabila kita melakukan kesalahan kepada orang lain, kita harus meminta maaf. Karena Allah saja memaafkan apabila kita melakukan kesalahan kecil maupun besar. Hal itu semua adalah sifat dari Allah yang Maha pemaaf.

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Tauhid pada Pendidikan Anak Usia Dini di RA Nurul Huda Kalipoh Ayah Kebumen. Agar masalah yang akan dibahas tidak keluar dari pokok pembahasan dan tujuan penelitian, maka seorang peneliti menentukan batasan masalah. Beberapa masalah yang akan diteliti dalam penulisan ini dibatasi sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Guru dalam Penanaman Nilai-nilai Tauhid pada Anak Usia Dini Di RA Nurul Huda Kalipoh.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pada Penanaman Nilai-Nilai Tauhid pada Anak Usia Dini di RA Nurul Huda Kalipoh.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran guru dalam penanaman nilai-nilai Tauhid pada Anak Usia Dini di RA Nurul Huda Kalipoh?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pada Penanaman Nilai-nilai Tauhid pada Anak Usia Dini di RA Nurul Huda Kalipoh ?

D. Penegasan Istilah

Guna mempermudah dalam memahami masalah yang ada serta menghindari kesalahan terhadap judul penelitian tersebut, maka peneliti akan memberikan penegasan istilah terhadap kata yang dianggap penting yaitu:

1. Peran guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.² Secara umum Pengertian guru adalah seorang pendidik yang profesional dalam mengabdikan dirinya untuk mengajarkan ilmu, selain itu juga memiliki tugas mendidik, membimbing, melatih, mengevaluasi, dan mengarahkan agar anak didik mampu memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya.

² Safitri Dewi, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT.Indragiri Dot Com, 2019)., hal.5.

Dari Penjelasan di atas, seorang guru memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mengajar, mendidik, mengarahkan, melatih para peserta didik untuk menjadi generasi yang berkualitas, cerdas intelektual, dan berakhlakul karimah. Seorang disebut guru tidak hanya di lingkungan sekolah saja, namun di tempat TPQ atau pondok juga dapat disebut guru. Karena pangkat guru tidak hanya lulusan seorang sarjana. Namun orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan pengalaman yang luas untuk mengabdikan dirinya pada lembaga yang membutuhkan.

2. Anak Usia Dini

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa-masa perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah distimulasi, dan waktunya berlangsung sangat singkat atau hanya sekali disebut Masa emas.³ Periode masa emas adalah waktu yang paling tepat untuk memberikan pembelajaran-pembelajaran terhadap anak usia dini, karena pada waktu

³ Habibu Rahman Mhd, dkk., *Assesmen Pembelajaran Paud*, (Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020)., hal.11.

ini sangat baik untuk perkembangan tahap selanjutnya. Oleh karena itu, pada masa itu orang tua harus mengawasi untuk mengarahkan perkembangan, sesuai aspek yang ada.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu penstimulasian terhadap anak sejak usia 0-6 tahun, untuk merangsang perkembangan fisik motorik halus dan kasar terhadap perkembangan anak tersebut. Sehingga anak usia dini harus sudah diberi informasi-informasi yang positif, agar bisa berkembang menjadi lebih baik ketika menuju dewasa.

3. Penanaman Nilai-Nilai Tauhid

Nilai adalah sesuatu hal yang tidak berwujud, yang dapat mempengaruhi perilaku manusia ketika melakukan sesuatu dalam kehidupan sosialnya. Seperti, kebaikan atau kebenaran, baik buruk, dan benar atau salah dan lainnya.⁴

Jadi Pengertian nilai adalah suatu penialain atau pertimbangan baik buruk, salah dan benar yang akan memberi dampak terhadap manusia di kehidupan sosial yang nyata. Selain itu juga nilai dapat diartikan suatu hal pemberian pertimbangan terhadap sesuatu sehingga menjadi perbandingan dan rujukan oleh manusia.

Secara bahasa atau etimologi, kata Tauhid berasal dari akar kata bahasa Arab *wahhada*, *yuwahhidu*, *tauhidan* yang artinya menjadikan

⁴ Halimatussa'diyah, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV.Jakad Media Publishing, 2020)., hal.12.

sesuatu satu atau esa. Menurut terminologi, tauhid adalah sebagai sebuah disiplin Ilmu.⁵

Dari Pengertian diatas, Tauhid merupakan pengakuan atas Keesaan Allah. Maksud dari Ke-Esaan Alloh yaitu manusia harus mengetahui tentang rukun Iman kepada Allah. Selain hal itu tidak hanya membahas tentang Tuhan saja, akan tetapi tentang Ibadah, Akhlak dan lainnya. Tauhid merupakan untuk menuntun jalannya manusia terhadap sesuatu yang benar, agar tidak terjerumus dalam hal yang buruk di dunia maupun akhirat.

Dapat disimpulkan penanaman nilai-nilai tauhid merupakan dari pelaksanaan kewajiban-kewajiban formal agama berupa ibadah. Namun dalam pelaksanaannya harus disertai dengan penghayatan, sehingga tidak menganngap ibadah itu hanya sebatas ritual formal saja. Selain tentang ibadah, nilai-nilai tauhid yaitu membahas tentang aqidah. Karena aqidah proses awal mengenalan tuhan oleh manusia.

4. RA Nurul Huda Kalipoh Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen

Raudlatul Athfal merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berbentuk formal dengan memiliki program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun (4-6 tahun) dibawah pembinaan Kementrian Agama. Raudlatul Athfal adalah lembaga PAUD yang setara dengan TK (Taman Kanak-kanak). Namun lembaga RA memiliki

⁵ Alfian Nasrulloh Muzammil, *Pengantar Ilmu Tauhid*, (Pamekasan: Duta Media Publishing,2019)., hal.2.

ciri khas yang berbeda dalam pendidikannya, yaitu lebih memfokuskan tentang pendidikan agama Islam yang ditekankan terhadap peserta didik. Sehingga lembaga RA dapat menjadikan pondasi generasi pertama yang memberikan masa depan pendidikan yang sempurna di era seperti ini, dan menjadi pendidikan yang lebih berakhlakul karimah dan tanggungjawab.

Peneliti memilih RA Nurul Huda Kalipoh, sebagai tempat penelitian. Lembaga ini beralamat di dukuh Pesawahan Rt.06/III, Desa Kalipoh Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Madrasah ini salah satu pendidikan anak usia dini yang dipandang lebih efektivitas tentang keagamaannya oleh masyarakat.

Dengan demikian, penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Tauhid pada anak usia dini sangat penting dilakukan oleh lembaga sekolah, karena dengan mengetahui peran guru dalam menanamkan nilai-nilai Tauhid pada anak usia dini. Maka diharapkan pendidikan Nilai, Agama, dan Moral pada peserta didik di RA Nurul Huda Kalipoh dapat berkembang lebih baik lagi dan menjadi Madrasah yang berkualitas.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal untuk mengidentifikasi dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat terarah. Selain itu juga dapat digunakan untuk mendapat pemahaman baru dalam memahami,

memecahkan, dan menyelesaikan suatu problem. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana peran guru dalam menanamkan Nilai-nilai Tauhid pada Pendidikan Anak Usia Dini di RA Nurul Huda Kalipoh ?
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada penanaman nilai-nilai tauhid pada anak usia dini di RA Nurul Huda Kalipoh?

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan manfaat dari pencapaian tujuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, dari kegunaan penelitian baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan:

Hasil pengamatan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam bagi perpustakaan Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini memiliki kegunaan:

Penelitian ini juga diharapkan sebagai acuan atau model memotivasi dan meningkatkan prestasi peserta didik untuk menambah wawasan penulis mengenai peran guru dalam menanamkan nilai-nilai Tauhid pada anak usia dini di RA Nurul Huda Kalipoh.